

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK MORAL ANAK USIA 12-17TAHUN DI DESA BOTI-KECAMATAN KIE-KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Cindy Kore Mega ^{*1}

Institut Agama Kristen Negeri Kupang
cindykoremega15@gmail.com

Hendrik A.E. Lao

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Andrian Wira Syahputra

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRACT

This research aims to investigate the moral development of adolescents aged 12-17, particularly in the village of Boti, Kie District, South Central Timor Regency, along with the methods employed by parents in shaping their moral compass. Employing a qualitative descriptive approach, the study collected data through interviews, observations, and documentation. The findings encompass several aspects: Firstly, there exists a spectrum of moral behavior among the adolescents, ranging from those who are respectful and courteous towards elders to those who exhibit less desirable conduct towards peers and others. Secondly, parents utilize methods such as advising, demonstrating good habits, and serving as role models to instill moral values in their children. Thirdly, impediments to moral education include negative peer influence in the local environment, parental neglect, and the impact of technology. However, strong familial and positive environmental support serve as significant facilitating factors.

Keywords: Parental role, Moral development, Children aged 12-17 years.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana moral anak usia 12-17 tahun, terutama di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan, beserta metode yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk moral mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mencakup beberapa hal: Pertama, ada variasi moral di antara anak-anak, termasuk yang sopan dan menghormati orang tua serta yang cenderung kurang sopan terhadap teman dan orang lain. Kedua, orang tua menggunakan metode menasehati, memperlihatkan kebiasaan baik, dan menjadi contoh bagi anak dalam mendidik moral mereka. Ketiga, faktor-faktor penghambat dalam mendidik moral anak meliputi pergaulan negatif di lingkungan tempat tinggal, kurangnya perhatian orang tua, dan dampak teknologi. Namun, dukungan dari keluarga dan lingkungan yang positif merupakan faktor pendukung yang signifikan.

Kata Kunci: Peran orang tua, Moral, Anak usia 12-17 tahun.

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Sejak seorang anak lahir, orang tua sudah memberikan Pendidikan. Namun, terkadang masa kanak-kanak pada anak kurang menjadi perhatian serius oleh para orang tua, orang tua menganggap sepele pada masa ini. Anak-anak sering dianggap belum memahami/mengerti atau belum bisa menangkap/belajar sesuatu hal, sehingga kadangkala orang tua berperilaku seenaknya, seperti berbicara dengan kata-kata kasar/kotor (mencaci maki) di hadapan anak-anak. Semua bahasa yang keluar dari pembicaraan orang tua, sesungguhnya masuk dalam ingatan dan hati anak-anak (Maulana, Ahmad, & Olgar, 2006).

Banyak orang tua biasanya tidak memperhatikan hal ini, sehingga anak-anak tidak belajar tentang pentingnya menghormati orang lain dan berperilaku sopan, karena orang tua mereka tidak memberikan contoh yang baik dan kurang dalam memberikan pendidikan disiplin. Padahal, anak-anak cenderung peka dan mudah belajar dari contoh yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak-anak tidak diajarkan nilai-nilai akhlak yang baik, maka hati nurani mereka akan menjadi lemah karena tidak terbentuk dari dasar pendidikan yang benar. Akibatnya, mereka cenderung terjerumus ke dalam perilaku yang buruk dan hanya memikirkan kesenangan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

Usia 12-17 tahun bagi anak merupakan masa remaja yang biasa disebut dengan masa pubertas. Ini merupakan masa transisi yang penting dalam perkembangan anak, dengan banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial. Secara fisik, pada usia ini anak mengalami pertumbuhan pesat, dengan peningkatan yang signifikan dalam tinggi badan, berat badan, dan perkembangan seksual sekunder. Pada saat yang sama, anak juga mengalami perubahan hormon yang dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi. Anak mulai mengembangkan identitas sendiri dan meningkatkan kemandirian, serta membangun hubungan dengan teman sebaya yang lebih dalam dan lebih kompleks. Oleh sebab itu, dukungan dari keluarga (orang tua) sangat penting selama periode ini.

Hasil prasurvei tentang peranan orang tua di dalam mendidik moral anak telah dilakukan. Beberapa anak berusia 12-17 tahun mempunyai perilaku kurang baik, kurangnya rasa sopan pada orang tua, tetapi ada pula sebagian orang tua yang kurang berperan dalam membimbing, mengatur dan mengawasi anak-anak sehingga anak-anak berperilaku seenaknya dengan tidak sopan baik kepada sesama temannya, juga kepada orang tua.

Waktu peneliti mengadakan survei dan menanyakan kepada beberapa orang tua tentang penggunaan bahasa kasar oleh anak kepada temannya, orang tua tersebut mengaitkannya dengan pengaruh lingkungan bermain anak. Selanjutnya, peneliti juga menanyakan pada orang tua apakah mereka pernah menggunakan bahasa kasar saat marah atau memberi nasihat kepada anak. Orang tua tersebut mengakui bahwa mereka pernah melakukannya secara tidak sadar. Maka dapat disimpulkan: peranan orang tua sebagai pendidik yang utama bagi anak sangat

penting untuk membentuk karakter anak, agar menciptakan moral yang baik pada anak. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang "Peran Orang Tua dalam Mendidik Moral Anak Usia 12-17 Tahun di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan" sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Sugiyono mengartikannya metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan secara mendalam dengan menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian. Metode ini fokus pada deskripsi atau penggambaran karakteristik, sifat, atau kualitas suatu fenomena, bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran variabel-variabel tertentu seperti dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2011). Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam situasi di mana peneliti tertarik untuk menjelajahi kompleksitas dan kedalaman fenomena yang kompleks, seperti pengalaman subjektif, norma budaya, atau dinamika sosial (Mahdi, 2014). Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konteks dan nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan penelitian kuantitatif yang lebih terfokus pada angka dan statistik (Moleong, 2010).

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian ini antara lain (Arikunto, 2002): *Wawancara*, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Alat bantu yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam melalui *recorder*. *Observasi*, dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atas berlangsungnya peristiwa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati langsung permasalahan yang akan diteliti dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data (Sugiyono, 2011). *Dokumentasi*, yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik (Arikunto, 2002). Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan membercheck.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orangtua dalam mendidik moral anak usia 12-17 tahun di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam mendidik moral anak-anak, karena orang tua harus mampu memberikan pendidikan dan mengarahkan anak-

anak untuk bagaimana memiliki cara yang baik dalam bertingkah laku terhadap sesama, orang lain dan orang tua. Setiap orang tua menjadi teladan bagi tiap anaknya. Anak-anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya, anak akan melakukan hal baik dimulai dari orang tua (Hartina, 2011).

Orang tua memperkenalkan nilai-nilai moral kepada anak melalui kebiasaan, contohnya dengan mengajak anak untuk menghormati orang tua dan orang lain (Olgar, 2006). Orang tua perlu juga mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas seperti berdoa dan beribadah di gereja. Selain itu, orang tua melakukan banyak hal positif lainnya untuk membentuk karakter anak-anak di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan. Meskipun ada beberapa anak yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang baik terhadap orang lain, namun orang tua perlu untuk terus berusaha mengajarkan kepada anak untuk berperilaku baik (Ahmadi, 2005).

2. Metode orang tua dalam mendidik anak usia 12-17 tahun dengan metode pendidikan moral di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan

Nilai-nilai moral yang baik sangat perlu ditanamkan pada anak, sehingga kelak anak memiliki moral baik kepada orang lain. Untuk mencapai hal tersebut orang tua perlu menggunakan berbagai metode dalam membina anaknya, seperti metode menasehati, melakukan kebiasaan baik dan menjadi panutan bagi anak. Dengan menggunakan metode ini maka orang tua akan lebih mudah dalam membina anak. Karena itu orang tua harus sering memakai metode melakukan kebiasaan baik dalam membina moral anak, dengan metode kebiasaan baik ini akan mampu mengikuti setiap hal baik dari orang tuanya (Wirawan, 2012).

Kebiasaan baik yang dilakukan anak dari usia dininya, akan membuat anak menjadi gemar melakukan hal baik, hal tersebut diharapkan akan menjadi kepribadian yang sudah menyatu dengan anak (Mukmin, 2006). Metode menasehati dan menjadi panutan juga harus dilakukan orang tua dalam membina anak, agar saat mendidik moral anak orang tua akan lebih mudah karena anak telah mampu melakukannya sesuai apa yang orang tua harapkan.

Metode menjadi panutan bagi anak merupakan metode yang menyangkut dengan pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua kepada anak. Dengan pemberian contoh baik maka anak akan mengikuti bagaimana orang tuanya melakukan sesuatu, karena itu penting untuk metode menjadi panutan ini dipakai dalam membina moral anak-anak. Selain itu metode menasehati, menasehati adalah proses memberikan pemahaman tentang kebenaran dan kepentingan suatu hal dengan harapan bahwa orang yang menerimanya akan menghindari perilaku yang tidak baik.

Metode menasehati juga menjadi penting dalam mendidik moral anak,

karena dengan memberi nasehat kepada anak akan melibatkan aspek-aspek yang menggerakkan emosi dan perasaan anak, seperti memberikan peringatan tentang kematian, peringatan lewat sakit/penderitaan, atau mengingatkan tentang perlunya melakukan hal-hal baik setiap hari. Tujuannya adalah untuk membangkitkan spiritualitas dalam diri anak, menguatkan keyakinan pada nilai-nilai agama, dan yang terpenting, membentuk karakter yang bersih dan suci. Penting juga untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi saat menyampaikan nasehat, sehingga anak tidak merasa bosan atau putus asa, dan menerima nasehat dengan nyaman dari orang tua (Saadudin, 2006).

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mendidik moral anak usia 12-17 tahun di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan

Mendidik moral anak tentunya akan berjalan dengan proses yang tidak lancar dan tidak sesuai apa yang orang tua harapkan juga inginkan. Dalam proses mendidik tersebut tentu ada hal-hal penghambat. Faktor penghambat dalam penelitian ini ialah setiap hal yang tidak mendukung dalam proses mendidik moral anak (Mansyur & Kahar, 2014). Yang menjadi faktor penghambat di sini adalah orang tua yang memiliki kesibukan, pengaruh *gadget* dan lingkungan. Faktor penghambat ini dapat diatasi dengan cara orang tua mengurangi kesibukan dan memberi waktu yang cukup bagi anak, orang tua juga perlu memperhatikan lingkungan anak dalam bergaul, dan mampu memberi batasan bagi anak dalam penggunaan *gadget*. Orang tua perlu untuk memperbanyak penanaman nilai-nilai kristiani dengan usaha tiap hari dan sabar dalam proses mendidik moral anak.

Faktor pendukung yang dimaksud adalah setiap hal yang membantu memperlancar proses mendidik moral anak (Dalyono, 2007). Faktor pendukung dalam proses mendidik moral anak ialah dukungan/sokongan penuh dari semua pihak keluarga dalam menjalani semua proses mendidik moral anak. Semua anggota keluarga perlu berperan aktif dan bekerja sama dalam menjalani proses mendidik anak.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari pokok permasalahan yang terdapat di atas maka dapat peneliti simpulkan:

1. Moral anak di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu ada anak yang sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan ada juga anak yang suka berkata kurang baik pada teman dan orang lain.
2. Metode orang tua dalam mendidik moral anak usia 12-17 tahun di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah metode menasehati, metode melakukan kebiasaan baik dan metode menjadi panutan bagi anak.
3. Faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mendidik moral anak usia 12-17 tahun di Desa Boti-Kecamatan Kie-Kabupaten Timor Tengah Selatan

yaitu; faktor penghambat di antaranya adalah pergaulan yang negatif di tempat tinggal, kurangnya perhatian orang tua pada anak, dan teknologi. Faktor pendukung diantaranya adalah dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. d. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Asdi Mahasarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartina, S. (2011). *Pengembangan Peserta Didik*. . Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahdi, M. &. (2014). *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Mansyur, & Kahar. (2014). *Membina Moral Dan Akhlak*, . Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, Ahmad, M., & Olgar. (2006). *Tips Mendidik Anak Bagi Orang Tua, Cetakan 1*. Yogyakarta: Citra Media.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukmin, I. (2006). *Meneladani Moral Baik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Olgar, M. A. (2006). *Tips mendidik anak bagi orang tua*. Yogyakarta: Citra Media.
- Saadudin, I. A. (2006). *Meneladani Akhlak Baik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, S. S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.